



## Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV Gugus V Kec. Praya Tengah

Nilawati<sup>1\*</sup>, Lalu Hamdian Affandi<sup>1</sup>, Husniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3928](https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3928)

Received: 07 F, 2023

Revised: 10 Mei, 2023

Accepted: 16 Mei, 2023

**Abstract:** Learning styles are key to developing performance on the job at school as well as in interpersonal situations. This study aims to determine the relationship between learning styles and student learning outcomes in class IV Cluster V, Kec. Middle Pray. The type of research used is correlational research with quantitative methods. The type of data collected is in the form of quantitative data obtained through questionnaires and documentation. This study obtained the result that student learning styles and learning outcomes have a very important relationship, this can be seen from the results of the Pearson correlation test that has been carried out, indicating that the student learning style variable with learning outcomes obtains an  $r_{count} > r_{table}$  or Pearson correlation of  $0.304 > 0.154$  with sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$  So that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The relationship obtained is a positive relationship, which means that the higher the student's learning style, the higher the student's learning outcomes, and conversely, the lower the student's learning style, the lower the student's learning outcomes.

**Keywords:** Relations, learning styles, learning outcomes, class IV.

**Abstrak:** Gaya belajar merupakan kunci untuk untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah maupun di dalam situasi antarpribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas IV Gugus V Kec. Praya Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang didapatkan melalui kuisioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa gaya belajar siswa dan hasil belajar memiliki hubungan yang sangat penting, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian *pearson correlation* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel gaya belajar siswa dengan hasil belajar memperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau *pearson correlation* sebesar  $0,304 > 0,154$  dengan sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hubungan yang didapatkan yakni hubungan positif yang artinya semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah gaya belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hubungan, gaya belajar, hasil belajar, kelas IV.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling penting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya system pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal dan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktivitas yang sengaja dirancang untuk membantu individu agar memiliki kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran sukses dalam hal ini ditandai dengan tiga kriteria utama yaitu efektifitas, efisiensi, dan daya tarik. Setiap anak merupakan individu yang unik. Masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Kemampuan seseorang anak untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan adapula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Peran guru SD sebagai pembimbing sangatlah dibutuhkan karena usia anak-anak SD adalah usia yang masih mudah untuk diarahkan. Setiap siswa khususnya disekolah dasar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, disamping persamaannya. Perbedaan menyangkut kapasitas, intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan dalam keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap siswa baik dalam kecepatan belajarnya maupun dalam keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri. Hasil penelitian Ken dan Rita Dunn (Gordon, Jeannette 1999) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik. Setiap manusia memiliki kekuatan sendiri.

Gaya belajar dapat digambarkan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai

cara yang ditempuh seseorang dalam belajar. dalam hal ini, belajar diartikan sebagai proses dalam menyerap suatu informasi. seseorang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyerap suatu informasi. Menurut Nasution (2013), gaya belajar yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Suparman (2010) Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi

Terdapat berbagai jenis gaya belajar, secara umum Marno dan M. Indri (Fitriani,2017:19) mengemukakan tiga tipe belajar siswa: (1) visual, yakni dalam belajar, siswa ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. (2) auditorial, yakni siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, yakni dalam menerapkan pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.

Antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sebagaimana jenis gaya belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli. Perbedaan individu menyebabkan masing-masing individu mempunyai gaya tersendiri dalam belajar, perbedaan gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek. Rita Dunn (DePorter & Hernacki, 1999)

Gaya belajar erat hubungannya dengan hasil belajar. Menurut Sudjana (2014) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Pendapat lain yang di sampaikan oleh Grondlound (1976) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi yang diwujudkan perubahan diri tersebut atau keberhasilan yang dicapai siswa baik secara individu atau kelompok terhadap materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui evaluasi atau tes. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hasil belajar dapat dibagi kedalam beberapa macam, menurut Susanto (2016) Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), sikap siswa (aspek afektif), dan keterampilan proses (aspek psikomotor). Ketiga ranah tersebut merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan disekolah.

Hasil belajar tentu saja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Slameto (2010) mengungkapkkan faktor-faktor

yang mempengaruhi hasil belajar di golongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Gaya belajar sendiri merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa dalam proses belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri (Djaali, 2015).

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa gaya belajar dan hasil belajar memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Martoon dkk. (dalam Ghufron, 2014) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan.

Untuk mencapai tujuan belajar disekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan mendapattkam hasil belajar yang diperoleh siswa bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV Gugus V Praya Tengah menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata hasil ulangan akhir semester 1 di SDN 1 Pengadang yaitu sebesar 69,5. Dari 52 siswa hanya 32 siswa (47%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan yang nilainya dibawah KKM ada 20 siswa (53%). Pada SDN 2 Pengadang diperoleh rata-rata nilai UAS 77. Dari 82 siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 38 siswa (71,4%) sedangkan yang nilainya dibawah KKM ada 44 siswa (28,6%).

Pada SDN Penimpoh diperoleh rata-rata nilai UAS 70. Dari 32 siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 18 siswa (55,5%) sedangkan yang nilainya dibawah KKM ada 14 siswa (44,5%). Pada SDN 1 Lendang Kunyit diperoleh rata-rata nilai UAS 73. Dari 52 siswa, yang mendapat nilai diatas KKM ada 29 siswa (80,7%) sedangkan yang nilainya dibawah KKM ada 23 siswa (19,3%). Pada SDN 2 Lendang Kunyit diperoleh nilai rata-rata nilai UAS 68, dari 52 siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 23 siswa (46,6%) sedangkan yang nilainya dibawah KKM ada 29 siswa (53,4%).

Ada beberapa beberapa masalah yang menyebabka nilainya masih rendah, perolehan hasil belajar pada kelas IV Gugus V Kec. Praya Tengah, yaitu

antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Siswa juga merasa kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru disekolah, dalam hal metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, hanya berorientasi pada ceramah dan tanya jawab. Padahal, ada siswa yang lebih suka jika guru menggunakan media gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan berdiskusi maupun praktik, bahkan ada juga siswa yang lebih mudah menyerap informasi dengan menggabungkan cara-cara belajar tersebut.

Dilihat dari problematika tersebut, dapat di susun hipotesis berupa  $H_a$ : Ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada kelas IV Gugus V Kec. Praya Tengah Tahun Ajaran 2021/2022, dan  $H_o$ : Tidak ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada kelas IV Gugus V Kec. Praya Tengah Tahun Ajaran 2021/2022.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih (Sudijono, 2014). Senada dengan yang dikemukakan Sukestiyarno (2010), korelasi adalah ukuran seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mencari besarnya hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan kedua variabel terikat (Y). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas berupa gaya belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y1).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus V Kec. Praya Tengah diantaranya SDN 1 Pengadang, SDN 2 Pengadang, SDN Penimpoh, SDN 1 Lendang Kunyit, SDN 2 Lendang Kunyit. Sampel penelitian merupakan 161 orang siswa kelas IV SDN Gugus V Praya Tengah.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pertama analisis statistik deskriptif yang terdiri dari deskripsi data gaya belajar dan deskripsi data hasil belajarkedua terdapat uji prasyarat analisis data yang terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, homogenitas, uji hipotesis.

Pada analisis statistik deskriptif perlu dibuat tabel kategori hasil belajar. Data hasil belajar yang diperoleh dari semester ganjil dideskripsikan berdasarkan kategori sebagai berikut disajikan pada Tabel 1:

**Tabel 1. Kategori Hasil Belajar**

Interval	Kategori
93 – 100	Sangat Tinggi
87 – 92	Tinggi
81 – 86	Cukup Tinggi
75 – 80	Rendah
69 – 74	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan dideskripsikan untuk masing-masing variabel.

**Tabel 2. Statistik Data Angket Gaya Belajar Siswa**

### Statistics

Gaya\_Belajar\_Siswa

N	Valid	161
	Missing	0
Mean		73.24
Std. Error of Mean		.590
Median		73.00
Mode		70
Std. Deviation		7.489
Variance		56.081
Range		36
Minimum		55
Maximum		91
Sum		11791

Dari Tabel 4.3 diatas diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,24, nilai tengah sebesar 73,00, nilai modus sebesar 70, simpangan baku sebesar 7,489, nilai varians sebesar 56,081, nilai range sebesar 36, nilai minimal (skor terendah) sebesar 55, nilai maksimal (skor tertinggi) sebesar 91 dan jumlah skor sebesar 11.791 dari jumlah sebanyak 161.

Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka atau skor dan kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X1) dan hasil belajar (Y1).

### 1. Gaya Belajar Siswa

Data gaya belajar di SDN Gugus V Kec. Praya Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh melalui kuesioner atau angket tertutup dengan model skala Likert dalam bentuk checklist. Angket tersebut terdiri dari 21 item pernyataan yang diisi oleh 161 siswa di SDN Gugus V Kec. Praya Tengah tahun ajaran 2022/2023. Berikut disajikan hasil analisis data deskripsi gaya belajar siswa di SDN Gugus V Kec. Praya Tengah tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan jawaban siswa pada saat mengisi angket gaya belajar siswa, maka dapat disusun klasifikasi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Jawaban Variabel Gaya Belajar Siswa**

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Gaya Belajar Visual	85	52,79%
2.	Gaya Belajar Auditorial	61	37,88%
3.	Gaya Belajar Kinestetik	15	9,31%

Hasil perhitungan dari persentase gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tergolong paling banyak adalah gaya belajar visual dengan nilai sebesar 52,79%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, sebagian besar siswa SDN Gugus V Kec. Praya Tengah cenderung memiliki gaya belajar visual. Siswa cenderung belajar dengan cara melihat langsung, misalnya saja dengan membaca materi sendiri. Siswa juga akan senang jika guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

## 2. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa di SDN Gugus V Kec. Praya Tengah Tahun Ajaran 2021/2022 ini diperoleh dari daftar nilai raport kelas IV semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut disajikan hasil analisis data deskripsi hasil belajar kelas IV SDN Gugus V Kec. Praya Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 disajikan pada Tabel 4:

**Tabel 4. Statistik Data Hasil Belajar Statistics**

Hasil_Belajar		
N	Valid	161
	Missin g	0
Mean		77.92
Std. Error of Mean		.317
Median		78.00
Mode		80
Std. Deviation		4.022
Variance		16.175
Range		21
Minimum		70
Maximum		91
Sum		12545

Dari Tabel 4 diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,92, nilai tengah sebesar 78,00, nilai modus sebesar 80, simpangan baku sebesar 4,022, nilai varians sebesar 16,175, nilai range sebesar 21, nilai minimal

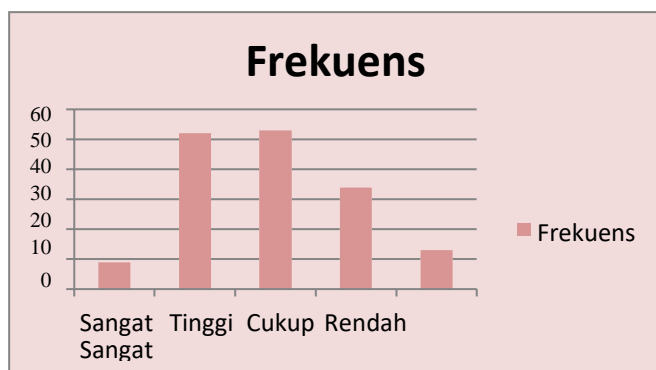
(skor terendah) sebesar 70, nilai maksimal (skor tertinggi) sebesar 91 dan jumlah skor sebesar 12.545 dari jumlah sampel sebanyak 161. Adapun perolehan skor hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Perolehan skor Hasil Belajar**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
93 - 100	9	6%	Sangat Tinggi
87 - 92	52	32%	Tinggi
81 - 86	53	33%	Cukup Tinggi
75 - 80	34	21%	Rendah
69 - 74	13	8 %	Sangat Redah

Berdasarkan tabel di atas, Dapat dilihat skor perolehan terbanyak pada hasil belajar siswa yaitu skor 81-86 sebanyak 53 orang dan perolehan paling sedikit pada skor 93-100 sebanyak 9 orang.

Persentase skor hasil belajar dapat digambarkan melalui Gambar 1.

**Gambar 1. Persentase hasil belajar**

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data ini menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GAYA_BELAJAR	.073	161	.038	.989	161	.231
HASIL_BELAJAR	.079	161	.016	.976	161	.157

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov diatas, variabel gaya belajar siswa berdistribusi normal, karena nilai sig. 0,231 > 0,05. Dan Variabel hasil belajar berdistribusi normal, karena nilai sig. 0,157 > 0,05.

#### 1. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Statistic Package for Sosial Science (SPSS) 16.0. Pengujian Linieritas menggunakan harga koefisien signifikansi dari

deviation from linearity. Data dinyatakan linier jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh bahwa data mempunyai hubungan yang linier yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Data Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between	(Combined)	338.850	27	12.550	.742	.815
Gaya_Belajar_Siswa	Groups	Linearity	11.922	1	11.922	.705	.403
		Deviation from Linearity	326.928	26	12.574	.744	.809
	Within	Groups	2249.100	133	16.911		
	Total		2587.950	160			

Berdasarkan hasil pengujian Anova Table, pada kolom deviation from linearity diatas, variabel gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa berpola linear, karena nilai sig. 0,809 > 0,05.

**2. Uji hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Statistic Package for Sosial Science (SPSS) 16.0. Data dinyatakan berhubungan jika

rhitung > rtabel atau signifikasi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis menggunakan pearson correlation. Berdasarkan

pengujian tersebut diperoleh hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar siswa

**Correlations**

		Gaya_Belajar_Siswa	Hasil_Belajar
Gaya_Belajar_Siswa	Pearson Correlation	1	.304
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	161	161
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.304	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	161	161

Berdasarkan hasil pengujian pearson correlation diatas, menunjukkan bahwa variabel gaya belajar siswa dengan hasil belajar memperoleh nilai rhitung > rtabel atau pearson correlation sebesar 0,304 > 0,154 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 Sehingga **Ho ditolak** dan **Ha diterima**. Hubungan yang didapatkan yakni hubungan positif yang artinya semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah gaya belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) atau kesamaan variasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar maka digunakan rumus koefisien

diterminan yaitu nilai kuadrat korelasi dikalikan 100%, didapatkan hasil dari koefisien diterminasi yaitu,  $0,3042 \times 100\% = 30,4\%$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat penting, dimana setiap siswa harus mengetahui gaya belajarnya masing-masing untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal yang harus dipahami bahwa mengetahui gaya belajar tidak hanya untuk siswa, melainkan gurupun sebagai pengajar harus mengetahui beragam gaya belajar yang siswanya miliki agar guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran yang sesuai dengan siswa,

sehingga siswa mudah memperoleh informasi yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan perhitungan korelasi maupun koefisien determinasi yang telah dibahas, diketahui bahwa gaya belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perolehan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marton (dalam Ghufron, 2014:12) bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. Marton (dalam Ghufron, 2014:12) dengan studi fenomenographic menemukan sekaligus mengukuhkan suatu kesimpulan tentang hubungan konsep belajar individu sebagai usaha yang dilakukan individu untuk belajar, dan hasil usaha individu untuk belajar. Keberadaan dari hubungan itu secara spesifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar serta prestasi akademis. Dengan demikian, siswa perlu mengetahui gaya belajarnya, begitu juga dengan guru. Guru harus mengenali setiap gaya belajar yang dimiliki siswanya, karna keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik apabila ia mengetahui gaya belajarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Bahwa ada hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus V Kec. Praya Tengah tahun ajaran 2022/2023. Melalui analisis korelasi pearson product moment diperoleh hasil r hitung sebesar 0,304 dan rtabel sebesar 0,154 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat dikatakan r hitung > rtabel (0,304 > 0,154) atau sig. < 0,05 (0,000 < 0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013: 281: Arifin, Zainal. 2015. Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- DePorter, Bobbi & Hernacki. 1999. Quantum Learning. Bandung: Kaifa
- Djaali. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, CH. 2017. Gaya belajar siswa kelas III B SDN tukang Yogyakarta. Dalam jurnal Pendidikan guru sekolah dasar. 1(6). Tersedia di:  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/6603/6369>
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2014. Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Gordon, Jeannette 1999:340: Gordon, Jeannette. 1999. Revolusi Cara Belajar. Penerjemah: Ahmad Baiquni. Bandung: Kaifa
- Gronlund, N. E (1976)
- Nasution. 2013. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukestiyarno. 2010. Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS. Semarang: Program Pascasarjana Unnes
- Suparman. 2010. Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- UU No. 20 tahun 2003: Depdiknas. 2003. *Undang-undang* RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.